

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sekolah dasar akan menentukan pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan dimana siswa mendapat pengalaman belajar yang fundamental menuju pendidikan selanjutnya. Pendidikan lebih lanjut dalam hal ini adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Dalam pembelajaran penjasdi SD ada beberapa materi yang diajarkan diantaranya yaitu atletik. Pembelajaran atletik di SD kecenderungannya lebih diarahkan dalam suasana yang dimodifikasi, tujuannya yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Tolak peluru merupakan bagian materi pembelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini, ditujukan untuk membina kebugaran jasmani dan pengembangan intelektual serta emosional melalui kegiatan penjas. Disamping itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan penjas dan memberikan pemahaman dari penerapan konsep yang benar tentang aktivitas olahraga agar dapat melakukannya dengan baik serta penerapan nilai yang terkandung dalam aktivitas, agar terbentuk sikap *sportif*, emosi stabil dan gaya hidup yang sehat.

Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan guru saat ini lebih cenderung banyak mensiasati minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Disamping mensiasati umumnya media pembelajaran di sekolah guru dituntut lebih kreatif dalam membelajarkan siswa. Kreatifitas yang dimaksudkan yaitu guru harus memahami cara belajar siswanya. Khususnya dalam pembelajaran tolak peluru guru dituntut perannya dalam mendesain dan menyusun strategi dalam mengajar salah satu strateginya yaitu memodifikasi media pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya mudah untuk dijalankan, tidak hanya modifikasi tetapi siasat guru PJOK dalam mendesain pembelajaran seyogyannya mengundang unsur kegembiraan, artinya bahwa dengan siasat seperti hal dimaksud akan mengurangi kebosanan siswa saat belajar.

Modifikasi dalam pengertian lain sama artinya dengan penyederhanaan. Tujuan dari penyederhanaan dimaksud untuk menambah wawasan siswa tentang unsur-unsur gerakan dengan demikian secara otomatis menambah perbendaharaan gerak siswa. Namun sangat disayangkan walaupun banyak guru PJOK yang mengajar di SD terinspirasi oleh modifikasi, tapi hasilnya tetap banyak yang membosankan siswa untuk itu perlu adanya pembenahan tata cara mengajar.

Gambaran di atas sama halnya dengan kondisi siswa yang ada di SDN 3 Limboto dimana guru masih kurang memahami prinsip dari pada modifikasi, sehingga dampaknya adalah siswa banyak yang kurang berminat dengan PJOK.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan sedikit kesimpulan bahwa modifikasi khususnya modifikasi media pembelajaran tidak hanya tertuju pada penggunaan bola tenis saja melainkan merancang menjadi suatu unsur permainan.

Dalam pembelajaran tolak peluru yang tidak merubah tuntutan gerak dasarnya yaitu menolak. Guru dapat melakukan apa saja dengan media yang telah dimodifikasi tersebut yaitu merancang secara berkelompok atau beregu. Adapun tujuan modifikasi media dengan bola tenis yaitu selain untuk meningkatkan keterampilan dasar menolak peluru, siswa juga dapat membiasakan dalam melakukan gerakan-gerakan menolak peluru khususnya yang mengandung unsur gerak yaitu teknik dasar tolak peluru yang sebenarnya.

Untuk itu, dalam konteks pembelajaran yang diutamakan bukanlah hasilnya melainkan proses dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, pada proses pembelajaran ada kegiatan yang disebut belajar, dimana belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” *Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Media Dengan Bola Tenis Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terampil melakukan sikap awal akan menolak peluru dengan benar
2. Siswa belum mampu menguasai keterampilan dasar menolak peluru dengan tepat
3. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru sudah benar tetapi masih kurang merangsang perbendaharaan gerak siswa.
4. Guru lebih cenderung aktif dibandingkan siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah modifikasi media dengan bola tenis dapat meningkatkan gerak dasar tolak peluru Siswa kelas IV SDN 3 Limboto?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV pada SDN 3 Limboto dalam melakukan gerak dasar tolak peluru dapat diupayakan pemecahannya melalui metode pembelajaran modifikasi media dengan bola tenis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan pelaksanaan gerakan dasar tolak peluru meliputi (a) cara memegang, (b) sikap awal akan menolak peluru, (c) cara menolak peluru, (d) Sikap sesudah menolakan peluru.

- (2) Guru mempraktekkan gerakan dasar tolak peluru yang telah dijelaskan sebelumnya.
- (3) Guru menugaskan siswa untuk melakukan gerakan dasar tolak peluru secara bergantian (berulang-ulang) agar nantinya dapat lebih mengerti dan memahami`.
- (4) Guru mengumpulkan siswa guna proses koreksi dan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Gerak Dasar Tolak Peluru Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran teknik dasar tolak peluru khususnya dalam penggunaan pendekatan modifikasi media dengan bola tenis.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pembelajaran tolak peluru sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik

